

## **ANALISIS KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN BERSERTIFIKASI DI SDN SE-KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2014**

**Erix Budi Santoso**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang berstatus bersertifikasi dari data yang di kumpulkan. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 guru pendidikan jasmani dan kesehatan bersertifikasi di SDN sekecamatan Jogoroto kabupaten Jombang Tahun 2014. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 17 Nopember sampai 17 Desember 2014. Berdasarkan hasil dari data yang di kumpulkan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Bersertifikasi Di SDN Sekecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2014 kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Bersertifikasi memiliki rata rata nilai kinerja lebih baik di bandingkan dengan Tahun sebelumnya Tahun 2013 dan mengalami peningkatan di Tahun 2014 dan hasil kinerja guru sangat baik di karenakan adanya dukungan dari semua aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan profesi, semua showing kinerja yang dalam kondisi baik. Dan dari hasil data yang di temukan peneliti ini setiap guru yang bersertifikat memiliki nilai baik juga karena dukungan dari sekolah itu sesndiri seperti evaluasi mengajar dan sarana prasarana yang akan di pakai untuk mengajar. Data PKG Tahun 2014 pun showing hasil kinerja yang showing hasil yang baik kareana adanya dukungan program sertifikasi yang otomatis menambah wawasan untuk setiap guru yang sudah mendapat sertifikat pemerintah juga ikut andil dalam setiap kinerja guru apalagi guru di dunia pendidikan sekarang menjadi tumpuan untuk kualitas mengajar.

**Kata Kunci :** *Guru Penjaskes bersertifikasi, Kinerja.*

In this research is researcher wish to know the performance learn the physical education and health which have status to certificat from data which is in collecting. This Research method use the type qualitative. Sampel used in this research 4 teacher of physical education and health bersertifikasi in SDN subdistrict Jogoroto of regency of Jombang Year 2014. data collecting Technique this research use the triangulation. Research time take place at date of 17 November until 17 December 2014. Pursuant to result from data which is collecting Teacher of Physical Education and Health certificat In SDN Subdistrict Jogoroto of Regency of Jombang Year 2014 performance Learn the Physical Education and Health certificat own to flatten to flatten the better performance value in comparing with previous Year of Year 2013 and experience of improvement in Year 2014 and result of performance learn very either in caused by is support from all aspect of like study planning, study execution, assessment of study and profession development, all show performance which is good in a condition. And from data result which is finding this researcher each;every teacher which have certificate to own the not bad value because support from that school is sesndiri of like evaluation teach and medium to in wearing to teach. Data of PKG Year 2014 even also showing of result of performance which good showing result of because is existence of support program the automatic certificat add the knowledge to each;every teacher get the governmental certificate also follow the share in each;every performance learn and surely teacher in education world now become the fulcrums for the quality of to teach.

**Keywords :** *Learn the Penjaskes Certification, Performance*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Tujuan utama diterapkannya program sertifikasi guru, termasuk terhadap guru pendidikan jasmani adalah meningkatkan kualitas guru sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat.

Guru yang telah mengikuti diklat sertifikasi, akan banyak mendapat ilmu baru guna meningkatkan kemampuan atau kompetensinya tersebut. Dan pada gilirannya, ilmu yang mereka dapatkan di diklat sertifikasi akan diterapkan di sekolah atau dikelas. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal, maka kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. (Kompas, 13 Nopember 2009)

Berdasarkan observasi Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan tahun 2010 menyatakan pada proses pembelajaran rerata skor kinerja guru bersertifikat lebih tinggi dibandingkan rerata skor kinerja guru belum bersertifikasi, Namun ditemukan pada SD, SMP, SMA Negeri rerata skor kinerja guru bersertifikasi lebih rendah dibandingkan dengan rerata skor kinerja guru non sertifikasi. Persepsi guru tersebut sama dengan persepsi siswa yang menyatakan bahwa guru yang sudah bersertifikasi umumnya memiliki kinerja yang sedikit lebih tinggi daripada guru yang belum bersertifikasi (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan, 2010)

Kompetensi yang dimaksud adalah kinerja. Dengan demikian penelitian ini hanya mengkaji secara mendalam kinerja guru pendidikan jasmani, untuk menelusuri kebiasaan sehari-hari sebagai cerminan profesionalisme. Kinerja merupakan modal dalam menumbuhkan kreatifitas dan produktifitas dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Kinerja tersebut ditandai dengan meningkatnya gairah seseorang dalam menjalankan pekerjaannya serta kemauannya bekerjasama dengan sesama staf atau karyawan yang lain dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Ini berarti bahwa kinerja merupakan dorongan tenaga dasar yang tumbuh dalam diri seseorang. Keberhasilan kerja guru sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang berperan penting adalah peran pokok yang dimainkan oleh kepala sekolah melalui kepemimpinannya menciptakan semangat kerja guru yang tinggi (Syaiful dkk, 2013).

Rumusan masalah dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yaitu "Bagaimana analisis kinerja guru penjaskes di SDN Jogoroto Kabupaten Jombang setelah mendapat sertifikat pendidik ?" Berdasarkan penguraian masalah tersebut, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani. Olehnya itu, peneliti mengangkat sebuah judul: "Analisis Kinerja Guru Penjaskes Bersertifikasi Di SDN Sekecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2014."

Guru merupakan profesi yang berhubungan dengan pemberian jasa kepada manusia lain (peserta didik) secara langsung. Ada interaksi dalam pemberian jasa antara guru (pemberi jasa) dengan murid (penerima jasa). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya (Mangkunegara, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang

bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Dalam kinerja guru penjas kes guru yang pertama ialah mengajar. Guru berupaya untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan melalui penyediaan seperangkat tugas-tugas ajar sebagai sebuah pengalaman kepada para siswanya. Namun, kesemuanya itu tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Guru juga berurusan dengan tugas pembinaan dan sekaligus pembentukan watak (karakter) yang erat kaitannya dengan sifat-sifat kepribadian. Pembinaan dan pembentukan watak berdasarkan pada penguasaan dan pengamalan nilai-nilai yang dianggap luhur. Karena itu guru penjas berhadapan dengan tugas yang lebih utama yaitu mendidik. Pengajaran dan pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan. Guru memerlukan totalitas di dalam pembelajarannya, totalitas di sini yang dimaksud adalah guru penjas memerlukan integritas, kreativitas, progresivitas, kapabilitas dan personalitas dalam pembelajarannya. Pembelajaran memerlukan integritas guru yang memadai. Guru jujur dalam menghadapi segala sesuatu di dalam proses pembelajarannya, apa yang diajarkannya seharusnya sesuai dengan perkembangan ilmu yang ada, tidak kaku dalam menjabarkan kurikulum 2013.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi terintegrasi dalam kinerja guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek moral, emosional dan intelektual. Kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ajar.
4. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru. Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung kode etik profesi guru.

### c. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

1. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

### d. Kompetensi Profesional

Dinas Pendidikan mengemukakan (2008) Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Berikut ini adalah kriteria kompetensi profesional:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan mempererat dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

## **METODE**

Kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Kasiram, 2010). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 guru penjaskes bersertifikasi di SDN sekecamatan Jogoroto kabupaten Jombang Tahun 2014, dengan alasan ingin mengetahui peningkatan kinerja guru penjaskes bersertifikat Tahun 2014 dengan tahun sebelumnya.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan 17 Nopember sampai 17 Desember 2014. Lokasi penelitian adalah Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, lokasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dan ke Sekolah Dasar Negeri Se

Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2014. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang di teliti, serta kesiapan dan bekal memasukin lapangan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat di kembangkan instrumen penelitian sederhana, yang di diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah di temukan melalui observasi dan wawancara, dan data dokumentasi Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Metode Pengumpulan data :

#### 1. Dokumentasi Data

Data dokumentasi rekap nilai guru penjaskes bersertifikasi di kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Total nilai kinerja pembelajaran (skala 14 – 56) atau pembimbingan (skala 17 –68) perlu dikonversikan kedalam skala 100 dengan menggunakan formula matematika sebagai berikut. Guru mata pelajaran atau kelas

$$\text{Nilai PKG Pembelajaran}(100) = \frac{\text{Nilai PKG}}{56} \times 100$$

#### 2. Wawancara

1. Berpengaruhkah program sertifikasi menurut anda dalam saat mengajar?
2. Bagaimana pendapat anda tentang guru yang sudah bersertifikat pendidik ?
3. Hal penting apa yang harus dimiliki seorang guru ?
4. Bagaimana anda dalam melihat peserta didik ?
5. Apa yang anda ketahui tentang kinerja yang baik ?
6. Bagaimana cara anda meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar ?
7. Kegiatan apa sajakah yang anda lakukan selain pendidikan dan pelatihan ?
8. Bagaimana cara anda meningkatkan kompetensi kepribadian ?

Triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui Triangulasi teknik dengan menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner atau dokumen (Sugiyono, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang terdapat 17 SD, SD berstatus negeri berjumlah 14 (empat belas) sekolah dan SD berstatus swasta 3 (tiga) sekolah. Di SDN sekecamatan Jogoroto terdapat 11 (sebelas) guru Penjaskes, 6 (enam) berstatus guru bersertifikasi dan 5 (lima) berstatus tidak bersertifikasi.

Hasil Wawancara Peneliti dengan 4 responden yaitu Guru Penjaskes Bersertifikasi di SDN Se Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2014 dengan pengumpulan data

yang di lakukan melalui wawancara dan di telaah dokumentasi serta analisis datanya di lakukan dengan kualitatif menunjukkan bahwa kinerja guru pasca sertifikasi baik secara keseluruhan, maupun di lihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan profesi, semua menunjukkan kinerja yang dalam kondisi baik. Penilaian juga menunjukkan bahwa hendaknya pelaksanaan program sertifikasi lebih di tujukan pada peningkatan kinerja mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan di SDN se Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, Dan dari setiap tanggapan 4 responden mengakui bahwa pendidikan dan program sertifikasi sangat penting bagi suatu kebutuhan guru baik dari ilmu, teknik mengajar dan semua aspek yang ada dalam beberapa kompetensi, menurut 4 responden jika pendidikan tidak ada program sertifikasi bagaimana pendidikan bisa maju karena guru sendiri sangat berpengaruh di dalam dunia pendidikan di Indonesia, jadi setiap guru yang bersertifikat pendidik mampu memperlihatkan potensinya dalam bekerja, dengan setiap periode penilaian guru sangat signifikan di lihat dari beberapa data yang di peroleh ada peningkatan dari beberapa aspek, jadi guru yang mampu bekerja yang baik sangat menentukan kualitas guru yang baik menentukan anak didiknya bisa cerdas dan pintar.

Dan dari hasil data PKG 2013 dan 2014 yang di peroleh dari setiap guru Penjaskes dengan status bersertifikasi di SDN Se-Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2014 memiliki perbandingan nilai yang berbeda. Guru sertifikasi tahun 2014 memiliki nilai PKG lebih baik dibandingkan hasil data nilai PKG tahun 2013 penilaian ini diambil dari beberapa aspek yang tercantum pada setiap kompetensi yang berjumlah 14 kompetensi, dalam hal ini setiap guru memiliki kekurangan dalam segi aspek yang tertera dalam 14 kompetensi. Nilai guru Penjaskes yang memiliki status bersertifikat dalam 14 kompetensi pada tahun 2014 memiliki nilai yang lebih baik seperti dalam segi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalisme , setiap guru yang memiliki nilai yang lebih sangat mempengaruhi dalam hal mengajar seperti dalam hal kebutuhan dalam mengajar seperti kreatifitas , teknik yang mendukung dalam belajar , dan setiap guru mampu memberikan materi yang memadai bagi siswa agar siswa yang terlibat dalam pembelajaran olahraga di kelas dalam bentuk materi maupun di lapangan dalam bentuk praktik bisa menerapkan semua materi yang di sampaikan guru yang sebagai perantara dalam mendidik dan mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah profesional dalam mendidik dan mencerdaskan bangsa, oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam semua aspek yang tertera dalam 14 kompetensi yang terdiri dari beberapa indikator tersebut, agar kualitas guru dan anak didiknya menjadi lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang di kumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Kinerja Guru Penjaskes Bersertifikasi pada tahun 2014 memiliki nilai peningkatan dengan rata rata lebih baik dibandingkan dengan tahun 2013 di karenakan beberapa aspek yang sudah terpenuhi oleh guru penjaskes yang bersertifikat seperti alat evaluasi pembelajaran dan sarana prasarana yang memenuhi prosedur, dan karena ada dukungan moril dari sekolah sendiri dalam mengimplementasikann kinerja pada guru penjaskes yang bersertifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung , Iskandar . 2014 . *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru*. Jakarta :Bee Media Pustaka.
- Ani M. Hasan .(2003). *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan*.<http://pendidikan.net/>. Di akses 23 Oktober 2014.

- Arifin , I. (2000) . “ *Guru Profesional ,Variabel Investasi Di Era Otonomi* ”Kedaulatan Rakyat, 22 mei 2004 .
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta :Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidik Pusat Pengembangan Profesi Pendidik/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kerja Guru*. Diperbanyak Dinas Pendidikan Jakarta Pusat.
- Carudin. 2011, “ *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru*”. Mahasiswa S-2 Sekolah Pasca Sarjana UPI, edisi Khusus No 2, <http://Jurnal.UPI.edu/file/23-Carudin-EDIT>, 23 Oktober 2014.
- Djazari, dkk. 2012, “ *Analisis Kerja Guru Akutansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istmewa Yogyakarta Aplikasi Teori Hirarkhi kebutuhan Menurut Maslow*”. Universitas Negeri Yogyakarta, <http://staff.UNY.ac.id> , 23 Oktober 2014.
- Hakim, Hikmat. 2012. “ *Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani* “. Universitas Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta : UIN Maliki Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Diperbanyak Dinas Pendidikan Jakarta Pusat.
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu . 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Martoyo, dkk. 2013 “ *Evaluasi Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Dinas Pendidikan Kubu Raya*”. Universitas Tanjung Pura Pontianak, <http://Jurnal.untan.ac.id/> , 23 Oktober 2014.
- Media cetak, Koran kompas. 13 Nopember 2009.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep , Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah . 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustofa, Syaiful. 2013. *Supervisi Pendidikan* .Yogyakarta : AR Ruzz media.
- Mustofa. 2007. “ *Upaya Pengembangan Profesional Guru di Indonesia*”. UNY, volume 4 No. 1, <http://journal.umy.ac.id>, 23 Oktober 2014.
- Muwarti, Hesti. 2013. “ *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri se- Surakarta*”. Universitas Sebelas Maret , Volume 1 No. 1, <http://www.academia.edu>. 23 Oktober 2014.
- Negeri Makasar, Volume 6 No. 2, <http://Journal.ppsunj.org/gjik/artide/>, 23 Oktober 2014.
- Peraturan Dinas Pendidikan Nasional, 2008.
- Prasetyo, Bambang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif* .Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset.
- Prawirosentono S. 1999 *Manajemen Sumber Daya Manusia :Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPF.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Safari, Indra. 2010. “ *Pengembangan Model Pembinaan Profesionalisasi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Melalui Lesson Study Berbasis Kelompok Kerja Guru*”. Universitas Indonesia, <http://jurnal.upi.edu>, 23 Oktober 2014.
- Sudjanto, B. 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta : RAS
- Sugiyono. 2011 *.Statistika Untuk Penelitian* .Bandung : Afabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarmanto. 2009. “ *kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*”. Volume 1 No. 2, <http://untan.ac.id> , 23 Oktober 2014.

- Suwarna. 2004. "*Guru Profesional , Variabel investasi di Era Otonomi*". Kedaulatan Rakyat , 22 Oktober 2014.
- Syaiful, dkk . Mei 2013, "*Super visi pendidikan*". Ar – Ruzz Media.
- Undang undang dasar, *Tentang Pendidikan* . Tahun 2007
- Undang undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tahun 2003. 2005